DESAIN FURNITUR PADA INTERIOR HOTEL DENGAN KONSEP MODERN NATURAL MELALUI STILASI BENTUK LAHAN BERKONTUR

Ratna Puspitasari

Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Kampus ITS Sukolilo, Surabaya 60111, Tel. (031) 529 7290
arsitektur@its.ac.id

Abstrak–Kebutuhan manusia akibat aktivitas di luar rumah semakin berkembang, terutama di bidang bisnis dan hiburan. Salah satu fasilitas dalam pemenuhan kebutuhan tersebut adalah hotel. Agar konsumen berminat untuk terus mendatangi maka dibutuhkan suatu daya tarik, salah satunya dari segi desain. Desain yang dibuat memanfaatkan potensi lingkungan sekitar yang masih alami, sehingga dipakai konsep modern natural. Lokasi hotel pada lahan kontur dijadikan ide dalam desain furnitur. Desain yang dihasilkan adalah bentuk furnitur yang didapat melalui penyederhanaan bentuk atau stilasi dari lahan berkontur.

Kata Kunci–desain, furnitur, lahan berkontur, modern natural

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan hotel di Indonesia cukup pesat. Pada awalnya hotel dipakai hanya sebagai sarana akomodasi pada suatu daerah wisata. Namun dengan munculnya keinginan manusia yang menginginkan segala sesuatu tersedia dengan cepat membuat munculnya persaingan untuk mengembangkan fasilitas yang disediakan hotel.

Dewasa ini, perkembangan penataan ruang dalam (interior) pada suatu bangunan merupakan suatu hal yang perlu direncanakan dengan baik agar menghasilkan suatu karya desain yang dapat diterima dan dinikmati masyarakat serta memiliki nilai lebih dari desain yang sudah ada. Desain interior merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam mengolah ruang dalam, khususnya pada bangunan komersial. Desain interior dimaksudkan untuk menambah nilai kenyamanan dan memberikan identitas atau ciri pada suatu bangunan.

Pada laporan ini, dipilih obyek sebuah hotel yang berlokasi di daerah Tretes, Malang. Hotel ini merupakan bangunan baru yang didirikan untuk ikut serta dalam persaingan yang terjadi. Letak tanah yang berkontur dan suasana lingkungan yang bersuhu rendah merupakan sebuah tantangan untuk menciptakan interior bangunan yang nyaman bagi pengunjung. Keberadaan desain dalam interior ditunjang dengan elemen pengisi ruang, salah satunya adalah furnitur.

Dengan melihat lokasi hotel, maka dipilih konsep yang dapat menciptakan suatu kesatuan desain antara interior dan eksterior. Untuk itu, desain yang dipakai dipilih gaya natural. Namun gaya tersebut dikombinasikan dengan gaya modern yang mencerminkan gaya hidup masyarakat kota. Bentuk lahan yang berkontur dapat diaplikasikan dalam pembuatan furnitur interior. Hasil gabungan konsep modern natural dengan konsep lahan kontur dapat menciptakan suatu desain furnitur yang dapat memberikan identitas pada hotel.

II. METODE STUDI

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah mengeksplorasi gagasan desain dengan studi komparasi obyek bangunan yang memiliki konsep sama. Metode tersebut ditunjang dengan hasil studi lapangan. Dengan melihat perbandingan tersebut akan didapatkan pengembangan desain furnitur untuk interior hotel.

III. KERANGKA TEORI DAN KONSEP DESAIN

3. 1 Konsep Modern

Sepanjang sejarah manusia, arsitektur hanya mengalami satu kali perubahan yang mendasar, yaitu disaat hadirnya arsitektur modern. Dipertengahan abad ke-18, tahun 1750-an di Perancis, bagi orang-orang Perancis ini adalah sebuah reformasi, perubahan. Sejarah menobatkan orang-orang ini sebagai *the first* modern. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa arsitektur modern ini sudah hadir pada abad ke-18 bukan abad ke-20. Tetapi, yang dimaksud arsitektur modern bukan karya arsitektur, bukan bangunan atau gedung, tapi yang dimaksud disini adalah ide, gagasan, pikiran atau pengetahuan dasar tentang arsitektur.

Antara 1890-1930 muncul berbagai macam pergerakan: *art and craft, art noveau, ekspresionisme, Bauhaus, Amsterdam school, Rotterdam school,* dll. Periode 40 tahun itu

merupakan puncak sekaligus titik awal dari arsitektur modern. Modern secara sederhana dapat berarti *"up to date"*, *"trendy"*, atau juga *"from the present time"*.

Teori modern yang sering muncul dari perkembangan desain modern adalah :

- "Form Follows Function" – pertama dikemukakan oleh Horatio Greenough, yang kemudian lebih dipopulerkan oleh Louis Sullivan
- "Ornament is a Crime" – di kemukakan oleh Adolf Loos
- "Less is more" – di kemukakan oleh Ludwig Mies van der Robe
- "Less is more only when more is too much" – dikemukakan oleh Frank Iloyd Wright
- "Horizontal Lines and Great Simplicity" – dikemukakan oleh Otto Wagner

Konsep modern dipakai untuk menyesuaikan dengan gaya hidup manusia saat ini sekaligus sebagai pendukung dari konsep natural agar tidak berkesan ketinggalan zaman *(out of date)*. Penggunaan konsep modern diterapkan pada pemilihan bentuk furnitur yang simpel dan tidak banyak terdapat detail yang rumit. Pencapaian konsep modern juga dilakukan dengan pemilihan material berupa logam dan kaca. Penggunaan material kaca akan diaplikasikan pada sistem penghawaan alami berupa jendela-jendela kaca, furnitur, dan sistem pencahayaan yang dipadukan dengan unsur logam sebagai penunjang fungsi dan estetika.

3.2 Konsep Natural

Natural memiliki pengertian alami. Dalam desain interior, natural sering dipakai untuk menghadirkan suasana alam pada suatu ruang. Gaya natural pada desain interior memiliki konsep dengan bnayak mengaplikasikan bahan / material alam pada suatu ruangan.

Menurut Frank Lloyd Wright " ruang menjadi berkesinambungan, irama air mengalir menjadi bagian dari manusia. Di antara waktu atau ketidakterbatasan". Ungkapan Wright menggambarkan bahwa arsitektur selalu bersinergi dengan alam, arsitek selalu berimajinasi dengan memanfaatkan kondisi lingkungan serta iklim setempat.

Natural dan warna – warninya diperoleh dari cat, tanaman, artwork dam material alam. Sebagai contoh jika ingin menghadirkan suasana barat daya, warna merah merica, emas dan hijau kaktus akan mendekati. Jika ingin suasana pesisir pantai, warna kerang laut yang lembut, abu – abu keperakan, hijau pupus dan biru terang laut. Tanaman adalah cara termudah untuk membawa alam dalam ruang dan tanaman menciptakan elemen transisi yang mengarahakan mata dari lantai menuju dinding dan ceiling.

Konsep natural dipakai untuk memberi kesan menyatu dengan alam dan dapat menciptakan suasana yang tenang dan hangat. Pencapaian konsep natural dilakukan melalui pemakaian material alam seperti kayu dan batu alam. Unsur natural dapat diperkuat dengan unsur tanaman yang berwarna hijau. Hal tersebut dapat memberi kesan sejuk dan alami pada ruangan. Pemilihan tanaman menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan, karena harus memperhatikan perawatannya agar tidak menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan. Penggunaan tanaman sintetis dimungkinkan jika kondisi ruang tidak memenuhi syarat untuk diberi tanaman hidup.

3.3 Konsep Lahan berkontur

Lahan berkontur umumnya dimanfaatkan untuk bangunan *split-level / terraced house*. Pada pembangunan bangunan dengan sistem *terraced house*, lingkungan alam dapat digantikan dengan lingkungan buatan, karena pada umumnya pembangunan pada daerah lerengan merupakan daerah padat penghuni. Sehingga pembuatan bangunan berderet vertikal. Atap bangunan yang berada di bawah merupakan serambi bagi bangunan yang berada di atasnya.

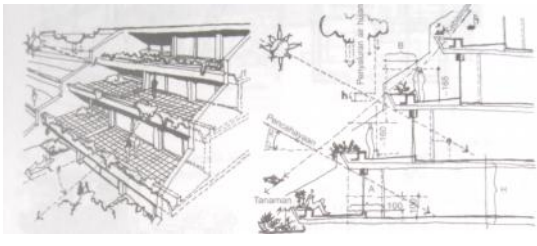

Gambar 1. Sistem *terraced house*

Konsep lahan berkontur yang diterapkan pada desain muncul karena letak dari bangunan yang terdapat di lerengan, sehingga kondisi bangunan disesuaikan dengan tipe lahan di sekitar bangunan yang berkontur.

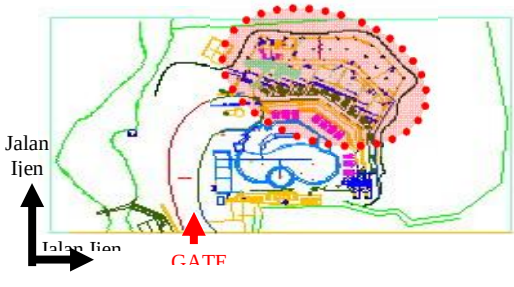

Gambar 2. Denah Lokasi Hotel Dirgahayu

Dari gambar tersebut terlihat letak bangunan berada di tengah lerengan. Untuk menuju hotel terdapat *gate* sebagai jalan masuk dan keluar hotel. Kondisi jalan dari gate menuju *drop off* lobi berupa tanjakan yang cukup tinggi. Hal ini

disebabkan oleh keadaan lingkungan yang berupa lereng. Sehingga pembangunan jalan sesuai dengan topografi tapak. Penggunaan konsep lahan berkontur ini akan diterapkan pada bentuk furnitur melalui penyederhanaan bentuk (stilasi).

IV. PEMBAHASAN

Latar belakang dan tujuan berdirinya hotel ini pada awalnya adalah keinginan pemilik yang ingin membangun sebuah tempat penginapan untuk masyarakat pada kalangan menengah ke atas. Keinginan ini diwujudkan dengan membangun sebuah hotel. Hotel ini dibangun dengan suasana resort untuk lebih memanfaatkan alam sekitar, dengan memberikan balkon pada tiap kamar tidurnya. Hotel ini juga diharapkan dapat mengembangkan bisnis pada sektor pariwisata.

4.1 Ruang Lobi

Suasana modern natural pada area resepsionis dicapai dengan adanya bentuk lengkung yang mengikuti bentuk area kontur, desain ruangan dan furnitur terlihat lebih menyatu dengan konsep yang ingin dicapai. Bentuk furnitur yang sederhana dan penggunaan warna hijau memberi kesan segar pada area resepsionis yang terlihat kaku dengan bentuk kotak dan penggunaan material yang homogen. Kaca *frosted* warna hijau tua pada meja dibuat naik turun seperti lahan kontur.

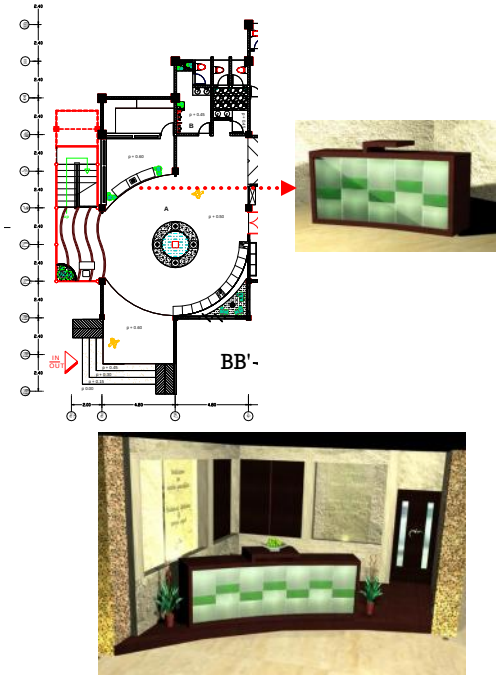

Gambar 3. Denah ruang lobi dan penempatan furnitur pada interior lobi

Gambar di atas merupakan gambaran transformasi bentuk meja resepsionis berdasarkan siluet dari buah apel dan tangkai daunnya. Untuk warna digunakan dari semburat warna hijau pada apel yang disusun secara horisontal. Bentuk susunan warna hijau berdasarkan stilasi dari bentuk lahan kontur.

4.2 Ruang Art Shop

Konsep modern natural pada ruang art shop dicapai dengan penggunaan material yang dapat difinishing untuk menghasilkan efek natural. Untuk material dinding pada umumnya menggunakan batu bata yang difinish dengan semen kamprot, yaitu aplikasi semen yang tidak rata pada dinding bata sehingga menimbulkan pori-pori pada permukaan dinding. Pada beberapa bagian terdapat dinding yang ditempel dengan batu alam. Warna dinding menggunakan warna krem agar ruangan terlihat lebih hangat, mengingat letak hotel yang berada di daerah lerengan.

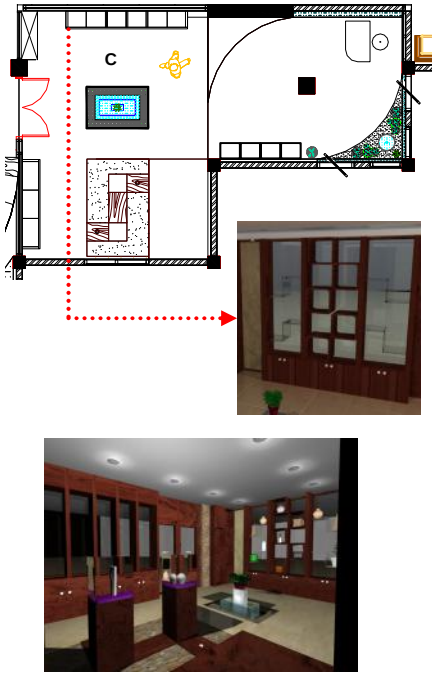

Gambar 4. Denah art shop dan penempatan furnitur pada interior art shop

Gambar 5. Stilasi lahan kontur untuk rak display

Gambar di atas menjelaskan stilasi lahan kontur yang diaplikasikan pada bentuk rak display pada art shop. Penggunaan bentuk naik-turun digunakan agar lebih menonjolkan barang-barang

yang didisplay. Dengan penataan yang tidak sejajar menghilangkan kesan monoton untuk display artwork pada rak display.

4.3 Ruang Restoran

Pada area makan ruang restoran dipakai material kayu solid untuk meja dan kursi. Kombinasi antara material kayu dan kaca merupakan aplikasi dari style modern natural. Penggunaan warna coklat pada kayu dan warna hijau dari buah apel mendominasi warna di ruang restoran.

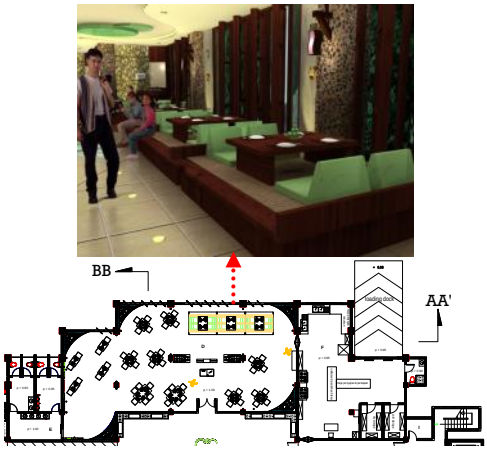

Gambar 6. Denah ruang lobi dan penempatan furnitur pada interior lobi

Pada area lesehan dipakai sistem hidrolik sehingga fungsi pada lesehan menjadi multifungsi. Penggunaan lesehan sebagai pengganti kursi saat makan dapat berubah fungsi menjadi meja masak saat acara demo masak. Demo masak tersebut menyajikan cara-cara memasak segala macam makanan yang berbahan dasar apel. Demo tersebut mengolah makanan dengan cara yang mudah dan cepat. Acara tersebut merupakan salah satu servis tambahan untuk para tamu yang menginap di hotel tersebut. Waktu demo dilakukan setelah jam makan siang untuk menghindari *traffic* pada ruang makan restoran.

Sistem hidrolik pada lesehan merupakan salah satu sistem tekanan yang memanfaatkan tekanan air. Sistem ini dapat digunakan untuk mengangkat beban berat. Pada lesehan terdapat meja yang digunakan saat makan. Pada saat demo, meja-meja tersebut dapat disusun menjadi rak sehingga meja tersebut tidak kehilangan fungsi, namun berganti fungsi.

Gambar 7. Pemakaian sistem hidrolik pada meja lesehan

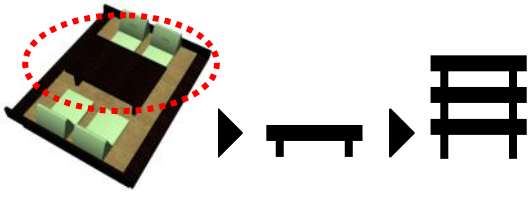

Gambar 8. Penataan fungsi meja makan pada lesehan pada saat demo

Di setiap ruang hotel terdapat bentuk hanging lamp sekaligus sebagai wall lamp yang dipasang pada dinding dan kolom struktur. Bentuk kap lampu berdasarkan stilasi dari lahan kontur yang membentuk pola lengkung. Bentuk lampu ini diadaptasi dari bentuk obor dan lampu minyak (*ublik* = jawa) yang terdapat di rumah-rumah pedesaan.

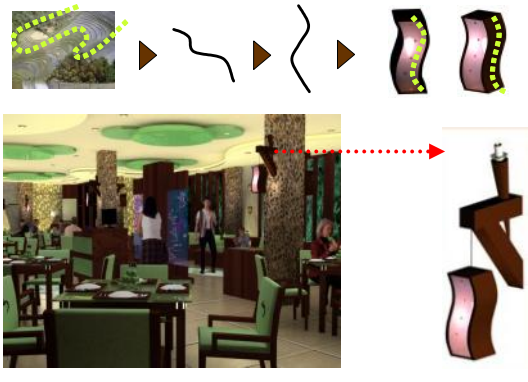

Gambar 9. Stilasi dari lahan kontur pada hanging lamp dan penempatan di interior hotel

V. KESIMPULAN

Dari hasil perencanaan desain interior hotel di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Konsep berawal dari keistimewaan daerah tempat hotel tersebut berada, yaitu di daerah lerengan dekat dengan tempat wisata air terjun kakek bodho.
2. Hadirnya suasana eksterior yang dimasukkan ke dalam interior menyebabkan munculnya *style* Modern-Natural sehingga memberikan karakter tersendiri bagi hotel.
3. Lokasi hotel di lahan berkontur dapat memberi inspirasi dalam merencanakan

desain furnitur interior yang berfungsi sebagai identitas hotel.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ching, Francis D.K. 2000. Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan edisi kedua. Erlangga. Jakarta.

[2] Ching, Francis D.K. 2002. *Architectue, Space and Order, New York*, New York: Maxmillan Publishing Company.

[3] Frick, Heinz. Buku Seri Pengetahuan Lingkungan-Manusia-Bangunan 2.

[4] Kristianto, M.Gani. 1993. Teknik Mendesain Perabot Yang Benar, SMTIK-PIKA, Semarang.

[5] Panero, Julius, Dimensi Manusia & Ruang Interior,2003, Erlangga, Jakarta.

[6] Tanudjaja, F Christian J. Sinar. Arsitektur Modern.